

The Influence of Student Conditions on Learning Motivation of MSDMA Study Program Students Class of 2022, STIALAN Jakarta Polytechnic

Dava Kayla Raihan Lutfi¹, Dian Indriyani²
Politeknik STIALAN Jakarta

Corresponding Author: Dava Kayla Raihan Lutfi davakayla3@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Physical conditions, Psychological Conditions, Learning Motivation

Received : 18, November

Revised : 19, December

Accepted: 20, January

©2024 Lutfi, Indriyani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The phenomenon observed in STIALAN Jakarta Polytechnic students is that there are fluctuations in students' physical conditions such as fever, stomach ache, coughs and colds, use of glasses, even requiring hospitalization. Apart from that, psychological conditions such as confusion, economic problems, family problems, romantic problems are factors that cannot be ignored in the teaching and learning process. The aim of this research is to identify whether there is an influence of physical and psychological conditions on learning motivation. This research applies quantitative methods using SPSS version 27 software. The focus population is students registered in the MSDMA study program class of 2022, and the research sample is 30 students. The research sampling technique used random sampling. From the results of this research, it can be seen that there is a correlation between the condition of students and the learning motivation they have in the MSDMA Study Program Class of 2022 STIALAN Polytechnic Jakarta.

Pengaruh Kondisi Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi MSDMA Angkatan 2022 Politeknik STIALAN Jakarta

Dava Kayla Raihan Lutfi^{1*}, Dian Indriyani²

Politeknik STIALAN Jakarta

Corresponding Author: Dava Kayla Raihan Lutfi davakayla3@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci : Kondisi fisik, Kondisi Psikologis, Motivasi Belajar,

Received : 18, November

Revised : 19, Desember

Accepted: 20, Januari

©2024 Lutfi, Indriyani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Fenomena yang diamati pada mahasiswa Politeknik STIALAN Jakarta bahwa adanya fluktuasi kondisi fisik mahasiswa seperti demam, sakit perut, batuk pilek, penggunaan kacamata, bahkan sampai mengharuskan rawat inap di rumah sakit. Selain itu kondisi psikologis seperti galau, masalah ekonomi, masalah keluarga, masalah asmara menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi apakah ada pengaruh kondisi fisik dan psikologis terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Populasi yang menjadi fokus adalah mahasiswa yang terdaftar dalam program studi MSDMA angkatan 2022, dan sampel penelitian berjumlah 30 mahasiswa. Teknik pengambilan sample penelitian menggunakan random sampling. Dari hasil penelitian ini, terlihat adanya korelasi antara kondisi mahasiswa dan motivasi belajar yang mereka miliki Prodi MSDMA Angkatan 2022 Politeknik STIALAN Jakarta

PENDAHULUAN

Belajar adalah bagian proses dari kehidupan manusia karena melaluinya manusia memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Proses perkembangan melalui belajar adalah Proses penerapan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh individu. Agar kegiatan belajar berhasil mencapai tujuan, siswa harus didorong. Kita harus mempertimbangkan banyak hal untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi hal tersebut. Motivasi belajar merupakan keadaan psikologis yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar, dan motivasi mahasiswa ternyata bervariasi. Faktor internal mahasiswa dan eksternal dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar mahasiswa. Karena mahasiswa adalah bagian penting dari universitas, hal ini sangat penting untuk diperhatikan. Mahasiswa dalam Program Studi MSDMA Politeknik STIALAN Jakarta mengalami banyak hal.

Banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar mengalami masalah seperti tidak mau pergi ke kelas atau mengerjakan tugas. Tentu saja ada faktor dasar, yaitu Adalah faktor-faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi kesehatan fisik dan mental.

Kesehatan fisik mencakup kondisi tubuh yang prima, kesehatan mata, serta kesehatan organ tubuh lainnya. Hal ini menyebabkan mahasiswa bergantung pada kacamata. Di samping itu, sebagian mahasiswa mengalami gangguan kesehatan seperti perut kembung akibat kelaparan atau menstruasi pada wanita yang mengganggu fokus belajar mereka.

Terkait dengan aspek kesehatan mental ,mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti lingkungan keluarga, teman, dan hubungan asmara. Kesehatan psikologis mereka memiliki peran penting dalam kesuksesan belajar, karena memengaruhi berbagai masalah seperti kekhawatiran, masalah finansial, masalah keluarga, dan percintaan. Faktor eksternal, dalam konteks sosial, adalah interaksi antar individu. Berbagai faktor dapat memengaruhi faktor eksternal, seperti pengaruh teman dalam kegiatan belajar seperti membolos, kolaborasi dalam mengerjakan tugas, dan lainnya.

Motivasi belajar memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, karena merupakan pendorong utama bagi individu dalam berperilaku. Motivasi dapat berasal dari internal individu maupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan yang dipengaruhi oleh motivasi tertentu akan mencerminkan unsur-unsur sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Sehingga untuk dapat mengetahui sejauh mana kondisi mahasiswa dapat memotivasi belajar mahasiswa, dengan ini penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Kondisi Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi MSDMA Angkatan 2022 Politeknik STIALAN Jakarta”.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi

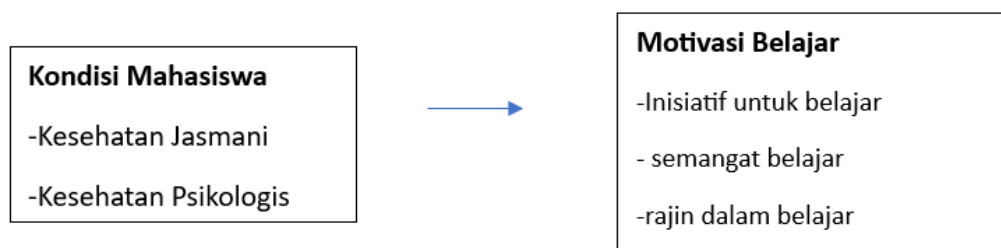
Teori Abraham Maslow (2015) menyebutkan Kebutuhan menjadi pemicu terjadinya motivasi dalam diri Seseorang melakukan aktivitas yang mendukung dirinya tersebut dalam Upaya Mencapai kebutuhan mereka.

Konsep ini mengidentifikasi lima kebutuhan yang mempengaruhi motivasi individu, meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Teori ini merinci semua level kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini mampu menjelaskan kelima level kebutuhan tersebut dimana level tersebut saling bertahap dari kebutuhan primer yang terpenuhi terlebih dahulu, maka akan timbul keinginan - keinginan lain atau yang disebut dengan kebutuhan.

Kondisi Mahasiswa

Kondisi mahasiswa memiliki peran penting dalam memengaruhi motivasi belajar. Kondisi jasmani dan jiwa adalah dua elemen yang juga turut memengaruhi dorongan belajar. Kondisi fisik mencakup kesehatan tubuh dan pancra indra sedangkan kondisi psikologis berkaitan dengan suasana hati mahasiswa ketika belajar. Menurut Eveline Siregar dan Hatini Nara (2014;54), kondisi peserta didik tercermin melalui aspek psikologi dan fisik mereka. Menurut Sukmadinata (2007;35), kondisi peserta didik memiliki ciri khas tertentu yang meliputi aspek fisik dan psikis serta elemen lainnya.

Kondisi fisik mengacu pada kesehatan tubuh dan bebas dari penyakit. Mahasiswa yang sehat ditandai dengan kebebasan dari penyakit serius dan umum seperti pilek, batuk, demam, sakit gigi, dan lainnya. Meskipun bukan kondisi yang serius, tetapi perlu ditangani agar tidak mengganggu aktivitas belajar mahasiswa. Kondisi fisik yang prima ditandai dengan tidak mengantuk saat kegiatan belajar, tidak mudah lelah, dan sejenisnya. Pengaruh dari kesehatan jasmani ini sangat mudah terlihat khususnya bagi pelajar seperti mudah mengantuk, letih, lesuh, dan sejenisnya terlebih lagi bagi pelajar yang masih berusia muda dampaknya sangat terlihat. Kesehatan panca indera juga menjadi hal yang sangat penting dalam kesehatan mahasiswa. Panca inderaa yang sangat mempengaruhi adalah telinga dan mata. Mata yang sehat bebas dari penyakit mata seperti buta warna, miopi, hipermetropi, dan katarak. Telinga yang sehat tidak mengalami gangguan pendengaran atau keluarnya cairan tidak sedap.



Gambar 1. Conceptual Framework

METHODOLOGI

Studi ini mengadopsi metode kuantitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang fenomena yang diteliti dengan menggambarkan data secara sistematis menggunakan table, grafik, dan analisis deskriptif. Metode ini memiliki beberapa karakteristik, seperti objektivitas dalam pengumpulan data numerik, struktur dalam penggunaan teknik dan

instrument yang telah ditetapkan sebelumnya, sistematis dalam penyusunan dan penyajian data lebih fokus pada deskripsi dan karakteristik variable yang diamati. Oleh karena itu, metode penelitian kuantitatif deskriptif memberikan pemahaman yang luas tentang fenomena yang diteliti dan mempertahankan konsistensi dan kejelasan.

1. *Populasi*

Populasi ialah seluruh subjek atau keseluruhan subjek suatu penelitian yang dapat berupa; orang, benda, hal yang di dapat memperoleh informasi (data) penelitian. Dengan demikian, populasi merupakan individu yang dijadikan objek dalam penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjadikan Siswa dalam Program Studi MSDMA Angkatan 2022 Politeknik STIALAN Jakarta.

Tabel 1. Populasi penelitian

NO	Kelas	Mahasiswa
1	Kelas A	22
2	Kelas B	23
	Jumlah	45

2. *Sample*

sample adalah untuk mendapatkan sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan, sehingga temuan penelitian dapat diterapkan secara lebih luas ke seluruh populasi dan peneliti tidak akan bingung saat melakukan penelitian. 30 mahasiswa dari Program Studi MSDMA angkatan 2022 dipilih menggunakan metode Simple Random Sampling.

3. *Uji Normalitas*

Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menilai apakah sampel data memiliki distribusi normal. Dalam pengambilan keputusan, nilai signifikansi (Asymp.sig (2-tailed)) di atas 0,05 menandakan distribusi normal, sedangkan di bawah 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal.

4. *Uji Signifikansi*

Dengan membandingkan nilai t yang dihitung dan nilai t tabel, uji ini digunakan untuk menilai hubungan antara variabel x dan y. Keputusan dibuat berdasarkan dasar berikut :

- H_0 ditolak, H_a diterima jika nilai sig. $< 0,05$
- H_0 diterima, H_a ditolak jika nilai sig. $> 0,05$
- H_0 ditolak, H_a diterima jika nilai t hitung $> t$ tabel
- H_0 diterima, H_a ditolak jika nilai t hitung $< t$ tabel

5. Analisis Regresi Simple

Tes ini mengevaluasi dampak variabel x terhadap variabel y dengan memeriksa nilai R Square dalam tabel ringkasan model.

HASIL PENELITIAN

Pengolahan data dilakukan dengan Microsoft Excel dan SPSS. Dilakukan pula pemeriksaan normalitas, signifikansi, dan analisis regresi sederhana.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data di SPSS menunjukkan nilai Asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,200, menandakan bahwa distribusi data dianggap normal. Informasi detail uji normalitas terdapat dalam tabel yang disediakan :

Table 2. Tabel Uji Normalitas SPSS 27

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6.09168046	
Most Extreme Differences	Absolute	.096	
	Positive	.066	
	Negative	-.096	
Test Statistic		.096	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.678
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.666
		Upper Bound	.690

Uji Signifikansi

Hasil uji signifikansi yang diperoleh dari SPSS, nilai signifikan dari kondisi mahasiswa menunjukkan data bernilai 0.752. Dengan nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima sementara Ha ditolak. Untuk informasi lebih lanjut mengenai signifikansi nilai tersebut, tabel terkait dapat dikonsultasikan di bawah ini :

Table 3. *Tabel Uji Signifikansi SPSS 27*

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
15.667	3.581		4.375	.000
.031	.096	.060	.319	.752

Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui Tingkat pengaruh variabel x terhadap variabel y, uji regresi dilakukan. Setelah melakukan analisis regresi menggunakan SPSS, diperoleh nilai R Square sebesar 0,060 yang tercantum dalam tabel Ringkasan Model. Pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar mereka sebesar 6%, sementara 94% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain. Dari tabel 3, nilai B yang tidak distandarkan dapat digunakan dalam persamaan regresi. Persamaan yang dihasilkan adalah $Y = 15,667 + 0,031 X$, dengan 15,667 sebagai konstanta dan 0,031 sebagai koefisien regresi. Ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% pada Kondisi Mahasiswa akan mengakibatkan penurunan 3,1% pada Motivasi Belajar.

PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan di Politeknik STIALAN Jakarta dengan dua kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi siswa pada Program Studi Manajemen SDM Aparatur Angkatan 2022 Politeknik STIALAN Jakarta memiliki efek positif yang signifikan terhadap motivasi mereka untuk belajar. Dengan menggunakan analisis regresi sederhana, nilai tersebut ditemukan dengan persamaan $Y = 15,667 + 0,031 X$. Di mana 15,667 adalah bilangan konstanta dan 0,031 adalah nilai koefisien regresi, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi adalah positif.

Mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Politeknik STIAN Jakarta menemukan adanya korelasi positif dan signifikan antara kondisi mereka dengan motivasi belajar. Dengan kata lain, Semakin optimal situasi mahasiswa, semakin besar motivasi mereka untuk

belajar. Selain itu, sebaliknya, Ketika kondisi mahasiswa menurun, motivasi belajar juga cenderung menurun. Ini sesuai dengan asumsi bahwa semakin baik kondisi siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Kesehatan fisik adalah keadaan tubuh yang sehat dan bebas dari penyakit, memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan optimal. Kesehatan psikis merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan tuntutan perkembangan yang sesuai dengan usianya, baik itu dari internal maupun eksternal.

Kesehatan psikologis mahasiswa memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima pelajaran dengan baik. Kondisi psikologis yang buruk dapat mengakibatkan perasaan negatif dan berdampak pada motivasi belajar mereka. Ketika kondisi siswa lebih baik, mereka lebih termotivasi untuk belajar. Kesehatan fisik berarti tubuh sehat tanpa penyakit, memungkinkan untuk mengikuti pendidikan dengan baik. Kesehatan psikis adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan perkembangan sesuai usia, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Mahasiswa dapat menerima pelajaran dengan baik jika psikologisnya sehat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Angkatan 2022 Politeknik STIAN Jakarta dipengaruhi oleh kondisi mahasiswa. Perhatian yang baik terhadap kondisi mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan kondisi mahasiswa yang baik, motivasi belajar akan meningkat, memungkinkan tercapainya tujuan belajar dengan baik.

PENELITIAN LANJUTAN

Peneliti mendatang yang akan menggunakan model ini dalam penelitiannya, supaya hasil penelitian ini dijadikan pedoman dalam mengambil tahapan-tahapan yang digunakan dalam upaya melihat pengaruh kondisi mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur Angkatan 2022 Politeknik STIALAN Jakarta yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aristyani, N. S. (2015). Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Farihin, M. (2014). Pengaruh Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lattie, E. G., Adkins, E. C., Winqvist, N., Stiles-Shields, C., Wafford, Q. E., & Graham, A. K. (2019). Digital Mental Health Interventions for Depression, Anxiety, and Enhancement of Psychological Well-Being Among College Students: Systematic Review. *Journal of medical Internet research*, 21(7), e12869. <https://doi.org/10.2196/12869>
- Lei, X., Liu, C., & Jiang, H. (2021). Mental health of college students and associated factors in Hubei of China. *PloS one*, 16(7), e0254183. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254183>
- Martunis, S. B. (2013) Identifikasi Masalah-Masalah yang Dialami Mahasiswa Fakultas Teknik dan Ekonomi Unsyiah. Pusat Pelayanan Psikologi dan Konseling Universitas Syiah Kuala.
- Pelletier, J. E., Lytle, L. A., & Laska, M. N. (2016). Stress, health risk behaviors, and weight status among community college students. *Health Education & Behavior*, 43(2), 139-144.
- Trihastuti, M. C. W., & Anindya, R. (2022). Kondisi kesejahteraan psikologis mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Psiko Edukasi*, 20(2), 107-119.
- Wijaya, I. G. N. S. (2018). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di STMIK STIKOM Bali. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 8(2), 133. ISSN 2087-9016.
- Wijaya, I. G. N. S. (2018). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di STMIK STIKOM Bali. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 8(2), 133

Williams, D. R. (2018). Stress and the mental health of populations of color: Advancing our understanding of race-related stressors. *Journal of health and social behavior*, 59(4), 466-485.